

Perbedaan Motivasi dan Keterampilan Belajar Peserta Didik Berprestasi Tinggi dan Rendah Serta Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling

Haffizah Edli, Mudjiran&Alwen Bentri
Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang&Universitas Negeri Padang
e-mail: Haffizahedli@gmail.com

Abstract

Motivation and learning skill are essential and must be owned by students to be successful in learning. But, the fact that are students with lack of learning motivation and learning skill. The aims from this research are: (1) to describing student's learning motivation and learning skill which high achieving and underachieving, (2) to analyze student's learning motivation and learning skill differences who high achieving and underachieving. This research using quantitative approach with comparative description type. This research conducted on students in VII and VIII grades at MTsN Salido Pesisir Selatan regency in 2013-2014 school year, with 258 students population, and 158 students as research sample using propotional random sampling techniques. Instrument for this research is questionnaire. Data analyzing for this research using descriptive statistic techniques and t-test using SPSS 16.00. Data analyzing revealed that (1) learning motivation students who is high achieving stand at high category, (2) learning motivation students who is underachieving stand at average category, (3) learning skill students who is high achieving stand at good category, (4) learning skill students who is underachieving stand at enough category, (5) there is a difference of learning motivation between students with high achieving and underachieving, (6) there is a difference of learning skill between students with high achieving and underachieving. The implication from this research to guidance and counseling is forming guidance counseling treatment programme that concern to students with underachieving in order to reach good learning result..

Keywords: *Learning motivation, learning skill, achieving, underachieving*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak memperoleh pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses dalam kehidupan untuk mengembangkan diri agar dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar, karena pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku seseorang dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Slameto (2010:2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Winkel (1995:51) mengemukakan belajar adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu yang terjadi selama jangka waktu tertentu yang mengakibatkan individu berubah dalam sikap dan tingkah laku yang secara relatif bersifat konstan dan menetap. Selanjutnya Sardiman (2012:20) menjelaskan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh sesuatu yang baru, yang mana dengan proses belajar dapat merubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik.

Proses pembelajaran dapat berlangsung dimana saja, di sekolah dan luar sekolah. Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal amat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pembelajaran di sekolah peserta didik bisa saja dihadapkan pada berbagai permasalahan belajar yang beragam, diantaranya kurangnya motivasi belajar, bersikap dan kebiasaan buruk

dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik jika peserta didik tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, dan hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi (Sardiman, 2012:84).

Sebagaimana yang dijelaskan Ormrod (2008:58) motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat peserta didik bergerak menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak. Oemar Hamalik (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2011:148) menyatakan bahwa perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik.

Selanjutnya Aunurrahman (2012:180) menjelaskan motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi peserta didik untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Motivasi adalah aspek penting dalam pengajaran dan pembelajaran, karena dalam aktifitas belajar sendiri, motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan keuletan dalam mengerjakan tugas. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan tampak kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, mencatat, menyimpulkan pelajaran, mengerjakan latihan dan lain sebagainya sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang hendak dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2012:75). Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus ada dalam diri peserta didik untuk dapat sukses dalam belajar.

Selain motivasi belajar, keterampilan belajar juga merupakan suatu hal yang sangat penting serta mampu mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Moh. Surya (1992:28) mengungkapkan bahwa keterampilan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat *neuromuscular*, artinya menuntut kesadaran yang tinggi dibandingkan dengan kebiasaan. Keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. Selanjutnya Gie (dalam Titi Hastuti, 2004:17) keterampilan belajar dapat diartikan sebagai seperangkat sistem, metode dan teknik yang baik dalam usaha menguasai materi pengetahuan yang disampaikan guru secara ringkas, efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan keterampilan belajar itu sangat penting dan harus ada pada diri peserta didik untuk dapat berhasil dan sukses dalam belajar, dalam hal ini peranan guru BK sangat diperlukan untuk dapat melihat permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam belajar.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan, karena kegiatan layanan ini dapat membantu peserta didik untuk dapat menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif. Menurut Prayitno & Amti (2004:117) pelayanan konseling bertujuan menjadikan peserta didik mandiri, tidak bergantung kepada orang lain atau bergantung kepada konselor. Peserta didik yang telah mendapatkan pelayanan konseling yang di dalamnya terdapat beberapa jenis layanan dan kegiatan pendukung diharapkan mampu mengarahkan dan mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan mampu menangani kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T).

Berdasarkan penjelasan di atas, guru BK di sekolah hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya pada pelayanan yang dapat membantu peserta didik dalam berbagai hal terutama masalah belajar yaitu terkait motivasi dan keterampilan belajar peserta didik di sekolah dan di rumah. Guru BK di sekolah harus memperhatikan cara belajar peserta didik di sekolah, bagaimana motivasi belajar dan keterampilan belajar yang dimiliki oleh peserta didik, karena dengan mengetahui semua itu maka guru BK dapat membuat program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik terkait motivasi belajar dan keterampilan belajar.

Namun jika dilihat di lapangan/di sekolah-sekolah masih terdapat peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk belajar dan belum memiliki keterampilan belajar yang memadai. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran di kelas, bahwa sering terjadi perilaku menyimpang peserta didik dalam belajar, seperti kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran, terlihat bahwa peserta didik berprestasi tinggi cenderung lebih memperhatikan pelajaran dari pada peserta didik berprestasi rendah, adanya peserta didik berprestasi rendah berbicara dengan teman, keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung, malu mengemukakan pendapat di kelas, melakukan kegiatan lain dalam belajar, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan keterampilan belajar peserta didik masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari guru BK berdasarkan buku catatan kasus (permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik dalam belajar) yaitu masih terdapat peserta didik yang kurang serius dalam belajar, kurang memperhatikan dan berbicara dengan teman saat guru menerangkan pelajaran, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, keluar masuk kelas saat guru menerangkan pelajaran, tidak berani mengemukakan ide/pendapat, tidak konsentrasi dalam belajar dan lain sebagainya dan berdasarkan konseling yang dilakukan, permasalahan yang dialami oleh peserta didik pada umumnya berkaitan dengan masalah belajar terutama pada peserta didik yang berprestasi rendah, seperti tidak memiliki buku catatan, sering melamun dalam belajar, tidak serius dalam belajar, mencontek saat mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Peserta didik berprestasi rendah cenderung lebih sering mengalami kesulitan dalam belajar daripada peserta didik berprestasi tinggi.

Rata-rata klien yang ditangani guru BK dalam konseling adalah klien kiriman dari guru kelas dan guru mata pelajaran yaitu peserta didik berprestasi rendah yang permasalahannya terkait rendahnya motivasi belajar dan keterampilan belajar. Kemudian berdasarkan data absensi kelas, peneliti menemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang tidak hadir/absen ke sekolah mengikuti proses pembelajaran, selain itu peneliti juga memperoleh data dari laporan guru piket harian MTsN Salido bahwasanya masih terdapat peserta didik yang datang terlambat setiap harinya, dan kebanyakan dari peserta didik yang datang terlambat dan memiliki masalah belajar itu adalah peserta didik berprestasi rendah.

Berdasarkan data dan fenomena-fenomena tersebut maka timbulah keinginan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Motivasi dan Keterampilan Belajar Peserta Didik Berprestasi Tinggi dan Rendah serta Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling di MTsN Salido Kabupaten Pesisir Selatan”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif komparatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan motivasi belajar dan keterampilan belajar peserta didik berprestasi tinggi dan peserta didik berprestasi rendah. A. Muri Yusuf (2005:83) menyatakan penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Kemudian dalam penelitian ini juga

dilakukan studi komparatif yang bertujuan membandingkan data yang diperoleh dari kelompok yang ada dalam populasi yaitu perbedaan motivasi belajar dan keterampilan belajar peserta didik berprestasi tinggi dan berprestasi rendah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII dan VIII yang berprestasi tinggi dan rendah yang berjumlah 258 dengan mengambil 27% kelompok atas dan 27% bawah. Penarikan sampel menggunakan teknik *propotional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 158 responden.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara motivasi dan keterampilan belajar peserta didik berprestasi tinggi dan rendah dianalisis menggunakan teknik t-tes. Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

HASIL

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Motivasi belajar peserta didik berprestasi tinggi berada pada kriteria tinggi.
2. Motivasi belajar peserta didik berprestasi rendah berada pada kriteria sedang.
3. Keterampilan belajar peserta didik berprestasi tinggi berada pada kriteria baik.
4. Keterampilan belajar peserta didik berprestasi rendah berada pada kriteria cukup.
5. Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik berprestasi tinggi dan peserta didik berprestasi rendah, yaitu motivasi belajar peserta didik berprestasi tinggi lebih tinggi daripada motivasi belajar peserta didik berprestasi rendah.
6. Terdapat perbedaan keterampilan belajar peserta didik berprestasi tinggi dan peserta didik berprestasi rendah, yaitu keterampilan belajar peserta didik berprestasi tinggi lebih tinggi daripada keterampilan belajar peserta didik berprestasi rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan keterampilan belajar peserta didik berprestasi tinggi dan rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan keterampilan belajar peserta didik berprestasi tinggi dan rendah.

1. Motivasi belajar peserta didik berprestasi tinggi.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar peserta didik berprestasi tinggi berada pada kategori tinggi.
Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno (2007:9) bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Sasaran motivasi adalah mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik berprestasi tinggi memiliki dorongan yang kuat baik dari dalam maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik.
2. Motivasi belajar peserta didik berprestasi rendah
Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar peserta didik berprestasi rendah berada pada kategori sedang.
Sebagaimana prinsip motivasi dalam belajar yang dinyatakan oleh Syaiful (2011:152) yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Peserta didik melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Jika peserta didik telah termotivasi untuk belajar, maka ia akan melakukan aktivitas belajar dengan baik.
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik berprestasi rendah kurang memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan aktifitas belajar.
3. Keterampilan belajar peserta didik berprestasi tinggi
Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan belajar peserta didik berprestasi tinggi berada pada kategori baik.
Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat Gie (dalam Tity Hastuti, 2004:17) keterampilan belajar dapat diartikan sebagai seperangkat sistem, metode dan teknik yang baik dalam usaha menguasai materi pengetahuan yang disampaikan guru secara ringkas, efektif dan efisien. Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu yang didapatkan dengan cara berlatih secara terus menerus.
Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Seorang peserta didik agar dapat berhasil dalam belajar harus memiliki berbagai macam keterampilan belajar, mulai dari keterampilan mengikuti pembelajaran sampai dengan keterampilan mengikuti ujian.

4. Keterampilan belajar peserta didik berprestasi rendah
Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan belajar peserta didik berprestasi rendah berada pada kategori cukup.
Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno, dkk (1997:59) yang menyatakan bahwa yang menjadi dasar perlunya keterampilan belajar bagi peserta didik dalam rangka memperoleh prestasi yang lebih baik adalah sebagai berikut : 1) Keterampilan belajar merupakan suatu hal yang menjadi dasar bagi kesuksesan peserta didik di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari, 2) keterampilan belajar sangat mendorong peserta didik apabila dilaksanakan lebih awal, 3) guru BK di sekolah dapat memberikan keterampilan belajar untuk seluruh peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, 4) melalui program bimbingan keterampilan belajar guru BK di sekolah dapat menggali permasalahan peserta didik dan membina hubungan konseling yang lebih mendalam.
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Semua peserta didik harus memiliki keterampilan belajar, karena dengan memiliki keterampilan belajar yang tinggi akan membantu peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam belajar dengan baik. Adanya hal ini peserta didik berprestasi rendah harus dapat memperbaiki keterampilan belajarnya.
5. Perbedaan motivasi belajar peserta didik berprestasi tinggi dan rendah
Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi belajar peserta didik berprestasi tinggi dan peserta didik berprestasi rendah di MTsN Salido Kabupaten Pesisir Selatan. Perbedaan ini dapat dilihat dari indikator motivasi belajar peserta didik berprestasi tinggi dan rendah berbeda, yaitu dengan persentase rata-rata 78.% dan peserta didik berprestasi rendah 66.9%.
Motivasi belajar peserta didik dianggap tinggi apabila memiliki ketekunan, keuletan, minat dan kemandirian dalam belajar yang tinggi dalam belajar. Dengan adanya semua hal tersebut dan bersungguh-sungguh dalam belajar akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan baik dan tentunya akan memudahkan dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.
6. Perbedaan keterampilan belajar peserta didik berprestasi tinggi dan rendah.
Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan antara keterampilan belajar peserta didik berprestasi tinggi dan peserta didik berprestasi rendah di MTsN Salido Kabupaten Pesisir Selatan. Perbedaan ini dapat dilihat dari indikator keterampilan belajar peserta didik berprestasi tinggi dan peserta didik berprestasi rendah berbeda dengan persentase rata-rata 130.3% dan peserta didik berprestasi rendah 107.3%.
Peserta didik yang memiliki keterampilan belajar yang baik apabila memiliki semua keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam belajar. Peserta didik berprestasi tinggi memiliki keterampilan mengikuti kegiatan belajar yang lebih baik dari pada peserta didik berprestasi rendah. Berarti peserta didik berprestasi tinggi lebih mempersiapkan dirinya dengan baik untuk dapat mengikuti kegiatan belajar dari pada peserta didik berprestasi rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar peserta didik berprestasi tinggi di MTsN Salido berada pada kriteria tinggi.
2. Motivasi belajar peserta didik berprestasi rendah di MTsN Salido berada pada kriteria sedang.
3. Keterampilan belajar peserta didik berprestasi tinggi di MTsN Salido berada pada kriteria terampil.
4. Keterampilan belajar peserta didik berprestasi rendah di MTsN Salido berada pada kriteria cukup.
5. Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik berprestasi tinggi dan peserta didik berprestasi rendah, yaitu motivasi belajar peserta didik berprestasi tinggi lebih tinggi daripada motivasi belajar peserta didik berprestasi rendah.
6. Terdapat perbedaan keterampilan belajar peserta didik berprestasi tinggi dan peserta didik berprestasi rendah, yaitu keterampilan belajar peserta didik berprestasi tinggi lebih tinggi daripada keterampilan belajar peserta didik berprestasi rendah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan hasil penelitian serta implikasi bimbingan dan konseling, maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah :

1. Peserta didik berprestasi tinggi diharapkan untuk dapat mempertahankan motivasi dan keterampilan belajar yang dimiliki agar selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi dan keterampilan belajar yang baik sehingga memungkinkan untuk dapat meraih kesuksesan dalam belajar dengan baik. Peserta didik berprestasi rendah hendaknya berusaha agar dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan belajarnya. Karena tidak akan mungkin seseorang dapat berhasil dalam belajar tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi dan keterampilan belajar yang baik.
2. Diharapkan kepada guru BK agar dapat merancang dan menyusun program Bimbingan dan Konseling dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya untuk membantu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan belajar peserta didik berprestasi rendah, seperti memberikan layanan bimbingan belajar, layanan informasi, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok dan lain sebagainya utnuk dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterampilan belajar peserta didik berprestasi rendah.
3. Guru mata pelajaran agar dapat selalu memperhatikan bagaimana motivasi belajar dan keterampilan belajar peserta didik yang di kelas tempat mengajar, dan membentuk kerja sama dengan guru BK dalam penanganan setiap permasalahan peserta didik.
4. Kepala sekolah agar dapat lebih memperhatikan dan memberikan kebijakan kepada guru BK dengan memberikan jam atau jadwal tatap muka untuk kegiatan bimbingan dan konseling secara klasikal.
5. Bagi ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, untuk terus mempersiapkan calon guru BK dengan berbagai keahlian, pengetahuan, keterampilan, kecakapan sehingga mampu melaksanakan semua kegiatan Bimbingan dan Konseling dengan baik.
6. Peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan memperluas kajian penelitian, menambah variabel penelitian dan subjek penelitian, sehingga dapat membantu peserta didik agar dapat sukses dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri, Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Gie, T. L. (1995). *Cara Belajar yang Efisien : Sebuah Buku Pegangan Untuk Mahasiswa Indonesia (jilid II)*. Yogyakarta : Liberty.
- Hamzah. B Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Surya. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Omrod, J. Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh Kembang)* edisi ke 6. Alih Bahasa oleh : Prof. Dr. Amitya Kumara. Jakarta: Grasindo.
- Prayitno, Alizamar, Taufik, Syahril & Elida Prayitno. (1997). *Seri Latihan Keterampilan Belajar. Program Studi dan Beban Studi*. Tim Pengembangan 3SCPD Proyek PGSM Dikti Depdikbud.
- Prayitno, Alizamar, Taufik, Syahril, & Elida Prayitno. (2002). *Seri Latihan Keterampilan Belajar. Program Semi-Que IV*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Prayitno & Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
-

Titi Hastuti. (2004). Upaya Guru Pembimbing Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa: Studi pada SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.

Winkel, WS. (1995). *Bimbingan dan Konseling di Intuisi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.